

## **Sosialisasi Penggunaan Kosmetik Racikan di Kalangan Mahasiswa ITKeS Muhammadiyah Sidrap**

**Wahyuni.L.Ode\*, Fadhillah Syam**

Fakultas Teknologi Kesehatan dan Sains, Diploma III Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Sidrap, Sidrap, Sulawesi Selatan

Email: <sup>1</sup>\*stkmwahyuni@gmail.com, <sup>2</sup>fadhilasyam10@gmail.com

**Abstrak**– Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia (kulit ari, rambut, kuku, bibir dan alat kelamin bagian luar) atau gigi dan selaput lendir mulut terutama untuk membersihkan, mengharumkan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh. dalam kondisi baik. Adapun tujuan dari sosialisasi penggunaan kosmetik racikan di kalangan mahasiswa ITKeS muhammadiyah sidrap. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan tanya jawab tentang Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik racikan yang Aman. Dari hasil pengabdian kepada masyarakat sebelum diadakan penyuluhan tentang Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik racikan yang Aman di ITKeS muhammadiyah sidrap. didapatkan bahwa kategori pengetahuan cukup baik (23,3%) dengan kategori baik ( 76,7%, dan setelah dilakukan penyuluhan diperoleh kategori. pengetahuan baik menjadi (100%). Hasil pengetahuan siswa tentang kosmetika racikan Responden 4 (8,70%) dalam kategori baik, Responden 37 (80,43%) dalam kategori sedang, dan Responden 5 dalam kategori kurang (10,86%).

**Kata Kunci:** Merkuri, kosmetik berbahaya

**Abstract**– Cosmetics are materials or preparations that are used on the outside of the human body (epidermis, hair, nails, lips and external genitalia) or on the teeth and mucous membranes of the mouth especially to clean, perfume, change appearance and/or improve body odor or protect or maintain body. in good condition. The purpose of socializing the use of concoction cosmetics among ITKeS Muhammadiyah sidrap students. The method used in this community service is lectures and questions and answers about the Selection and Use of Safe Concoction Cosmetics. From the results of community service before counseling was held about the Selection and Use of Safe Concoction Cosmetics at ITKeS Muhammadiyah Sidrap. it was found that the knowledge category was quite good (23.3%) with a good category (76.7%, and after the counseling was carried out the category. good knowledge became (100%). The results of students' knowledge about cosmetic concoction of Respondent 4 (8.70%) in the good category, 37 respondents (80.43%) in the medium category, and 5 respondents in the less category (10.86%).

**Keywords:** Mercury, harmful cosmetics

### **1. PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi telah memberikan asumsi kepada masyarakat bahwasanya kulit putih menjadi sebuah kulit yang amat sangat diminati dan mengagumkan. Sehingga, produk serta perawatan pemutih yang ditawarkan sangat laku di pasaran. Maraknya produk pemutih wajah yang muncul di pasaran memicu tren di kalangan remaja untuk memiliki kulit yang putih agar dianggap cantik. Hal tersebut dapat mempengaruhi konsep diri remaja, yaitu dengan menggunakan kosmetik pemutih untuk tampil sempurna dihadapan umum. (Azhara&Khasanah, 2011).

Produk pemutih kulit adalah salah satu jenis produk kosmetik yang mengandung bahan aktif yang dapat menekan atau menghambat pembentukan melanin atau menghilangkan melanin yang sudah terbentuk sehingga akan memberikan warna kulit yang lebih putih. Keinginan seseorang untuk bisa tampil cantik dan memiliki kulit yang putih bersih telah membuat seseorang bersikap konsumtif. Dampak positif yang dapat diperoleh dari pemakaian kosmetika pemutih diantaranya yaitu kulit menjadi putih bersih dan bersinar.

Keterbatasan pengetahuan tentang berbagai produk kosmetika pemutih membuat mereka tidak tahu dampak negatif yang timbul jika tidak berhati-hati. Kesalahan yang dilakukan dapat menyebabkan gangguan terhadap kesehatan kulit. Penggunaan kosmetik, khususnya pemutih secara berlebihan dapat membahayakan kesehatan kulit. (Fitryane, 2011).

Kosmetik saat ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi manusia. Kosmetik tidak hanya digunakan untuk fungsi estetika, akan tetapi berperan dalam penyembuhan dan perawatan kulit. Meski bukan kebutuhan primer, namun kosmetik merupakan salah satu produk yang digunakan rutin dan terus menerus oleh manusia. Kosmetik merupakan produk yang diformulasikan dari berbagai bahan-bahan aktif dan bahan- bahan kimia yang akan bereaksi ketika diaplikasikan pada jaringan kulit. (Muliyanan dan suriana,2013).

Bahan berbahaya adalah bahan-bahan aktif yang menimbulkan reaksi negatif dan berbahaya bagi kesehatan kulit khususnya dan tubuh umumnya ketika diaplikasikan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. (Muliyanan dan Suriana, 2013).

Mengingat kandungan bahan-bahan kimia tidak selalu memberi efek yang sama untuk setiap konsumen, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pemakaian kosmetik terhadap kulit yakni: faktor manusia dan faktor kosmetik. Faktor manusia misalnya perbedaan sensitifitas kulit bagi setiap orang, sementara faktor kosmetik yakni: penggunaan bahan-bahan baku yang tidak berkualitas tinggi, iritan alergi, toksik, sehingga kulit bisa terjadi pengelupasan kulit agak perih. (Wulandari,2009).

Pemilihan produk kosmetik pada saat ini bisa dilakukan ditoko manapun secara online. Sebelum membeli produk kecantikan sikap masyarakat cenderung hanya memperhatikan manfaat, cara pakai, waktu kadaluarsa, kesesuaian jenis produk yang dibeli, dan penggunaannya. Dampak dari sikap tersebut akan memotivasi seseorang untuk berperilaku memilih serta menggunakan kosmetik tanpa memperhatikan komposisi bahan dengan kandungan merkuri. (Fitriani, 2011).

Munculah sebuah tren menggunakan bahan herbal (green cosmetic) meningkatkan adanya kesadaran konsumen akan penggunaan produk yang ramah lingkungan. Kosmetik yang menggunakan bahan dasar alami semakin banyak diproduksi. Hal ini mendorong produsen kosmetik untuk lebih kreatif dalam menciptakan produk kosmetik yang ramah lingkungan. (Weddy,2016).

Melihat latar belakang diatas, maka perlu dilakukan pengabmas lebih lanjut tentang pengetahuan mahasiswa di ITKeS Muhammadiyah Sidrap mengenai kosmetik racikan

## 2. METODE PELAKSANAAN

### a. Waktu

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari rabu, 12 januari 2022 pukul 10.00 wita – selesai

### b. Tempat

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kalangan mahasiswa ITKeS muhammadiyah sidrap

### c. Prosedur pengabdian masyarakat

Prosedur pengabdian masyarakat dimulai dari pengumpulan data, pengolahan data, dan dengan analisa data

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabmas ini diselenggarakan oleh dosen dan mahasiswa yang membagikan kuesioner kepada mahasiswa itkes muhammadiyah sidrap. Pada penyebaran kuesioner melalui google forms saya mendapatkan jumlah Mahasiswa ITKeS Muhammadiyah Sidrap yang bersedia menjadi responden sebanyak 46 responden. Adapun yang tidak bersedia sebanyak 4 Responden dengan alasan tidak bersedia menjadi responden, dan tidak ingin tahu tentang kosmetik.

Mahasiswa sudah banyak mengetahui kegunaan dari kosmetik mengandung merkuri, maka dari itu Berdasarkan dari tabel 4 dapat diketahui bahwa responden paling banyak menjawab pertanyaan pengetahuan dengan skor 2 adalah mengenai alasan wanita memakai kosmetik mengandung merkuri yaitu menginginkan wajah yang putih dalam waktu yang singkat sebanyak 42 responden (91,30%), dan responden yang paling sedikit menjawab pertanyaan Hal yang dapat dilakukan agar terhindar dari kosmetik mengandung merkuri sebanyak 2 responden (4.34%), pada skor 1 paling banyak responden menjawab mengenai Reaksi negatif yang disebabkan oleh kosmetik yang tidak aman yaitu timbulnya jerawat sebanyak 16 responden (34,78%), sedangkan pada skor 0 responden banyak menjawab mengenai Hal yang dapat dilakukan agar terhindar dari kosmetik mengandung merkuri yaitu responden hanya menjawab satu jawaban dan terhitung skor 0 sebanyak 44 responden (95,65%).

Dari hasil olah kuesioner mengenai pengetahuan tentang kosmetik racikan, terbanyak dalam kategori sedang yaitu 37 Mahasiswa (80,43%), Kategori kurang sebanyak 5 Mahasiswa (10,86%), Dan kategori baik sebanyak 4 Mahasiswa (8,70%). pengetahuan tentang kosmetik sangat berguna bagi kita semua karena kosmetik memiliki resiko pemakaian yang perlu diperhatikan mengingat kandungan bahan-bahan kimia tidak selalu memberi efek yang sama untuk setiap konsumen. Kurangnya pengetahuan Mahasiswa dikarenakan sedikitnya informasi yang mereka ketahui dan Tingginya keinginan untuk memiliki kulit putih sering membuat seseorang mengabaikan informasi yang utuh tentang kosmetik yang mereka gunakan dan masih kurangnya perhatian mereka mengenai kosmetik sehingga informasi yang diberikan tidak diserap seluruhnya atau bahkan tidak didengar oleh mereka, atau Adapun informasi yang didapatkan dari teman-teman yang memiliki pengalaman menggunakan kosmetik racikan, atau pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sendiri, dan sebaik-baiknya pelajaran adalah pengalaman sendiri.

## 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan baik hanya 4 responden, tingkat sedang 37 responden, tingkat kurang 5 responden. Dan masih kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang kosmetik racikan.

## REFERENCES

- Azhara; Nurul Khasanah (2011), *Waspada Bahaya Kosmetik*, Jakarta, FlashBooks.
- Badan POM RI, 2007, *Public Warning/Peringatan Tentang Kosmetik Mengandung Bahan Berbahaya dan Zat Warna yang Dilarang*. Jakarta : BPOM
- BPOM RI, 2011, *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No.HK.03.1.23.08.11.07517 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika, Direktorat Standarisasi Obat Tradisional, Kosmetika dan Produk Komplemen Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia*, Jakarta: 20.
- Djuanda Adhi, 2009, *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Edisi kelima. Balai Penerbit FKUI. Jakarta.
- Faradiba, Faisal A., Ruhama M 2013 *Formulasi krim wajah dari sari buah jeruk lemon*, *Majalah Farmasi dan Farmokologi* Vol 17 (1) HLM 17-20.
- FDA (2014). *Summary of labeling Requirements. legal Definition of Cosmetic*. Diakses 15 Maret 2015. Fitriani, S., 2011, *Promosi kesehatan*, *Graha Ilmu*, Yogyakarta, hal 124-140.
- Fitryane, Rannie. 2011. *Kiat Cantik & Menarik*. Bandung: Yrama Widya.
- Idrus, Ilham, 2009. *Merkuri, (Manfaat dan efek penggunaannya Bagi Kesehatan Manusia dan Lingkungan*. Mulyawan D., Dan Suriana N., 2013, *A-Z Tentang kosmetika*, PTElex Media Komputindo, Jakarta : 38-115. Mulyawan, Dewi & Suriana, Neti. 2013. *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta: Gramedia
- Nina, 2009 *Analisa kadar logam merkuri pada beberapa produk kosmetik krim pemutih produksi Cina yang beredar di pasar ramai, medan*.
- Panji, 2008. *Bahaya kosmetik Bermerkuri*. Diakses 15 Januari 2009.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1175/MENKES/PER/VIII/2010 *tentang Zat Warna Tertentu Yang Dinyatakan Sebagai Bahan Berbahaya*.
- Shai, A., Maibach, H., Dan Baran, R. 2009, *Handbook of cosmetic Skin Care*.
- Tranggonoiswari, Retno: Latifah, Fatimah, 2007, *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Weddy, I., 2016, *Penggunaan kosmetik Ramah Lingkungan dalam Mewujudkan Perilaku Kesadaran Lingkungan*, Repository University of Riau, Pekanbaru.